

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perseroan tentu hendak memperoleh keuntungan yang besar dalam menjalankan usahanya. Keuntungan ini dihasilkan oleh tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Kegiatan perusahaan dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan komponen yang disusun menurut prosedur standar akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data keuangan dan operasional perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi perusahaan.

Dalam perdagangan di *Indonesian Stock Exchange* terutama saham atas rentang waktu 2020–2023, terdapat beberapa saham LQ45 yang mencatatkan penurunan harga terhadap nilai buku. *Yahoo Finance* mencatat penurunan *closing* emiten LQ45 sebesar 931,18% pada Desember 2021 dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang didirikan dari grup yang terdiri dari 45 perusahaan yang sangat likuid. Saham yang tercatat di LQ45 tidak bersifat tetap dan akan terus berubah. Bursa Efek Indonesia akan memantau secara berkala pergerakan saham perusahaan-perusahaan anggota LQ45 untuk melakukan penilaian dalam waktu tiga bulan terhadap keteraturan perkembangan saham-saham tersebut dan perubahan yang terjadi di kalangan anggota masyarakat akan berlangsung pada bulan Februari dan Agustus. Selain nilai likuiditas yang tinggi, *return on asset*, total perputaran aset serta harga terhadap nilai buku juga mempengaruhi perseroan anggota indeks LQ45 *Indonesian Stock Exchange* (Ador, 2023).

Penelitian menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 karena beberapa investor masih menganggap perusahaan tersebut dinyatakan likuid. Saham LQ45 dikenal dengan peringkat tertinggi di pasar saham dalam jangka waktu tertentu dan kontribusi perseroan yang termasuk dalam Indeks LQ45 ditentukan langsung oleh *Indonesian Stock Exchange*. Perusahaan harus memenuhi kriteria antara lain: likuiditas, kapitalisasi pasar,

pencatatan di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) kurang lebih tiga (3) bulan, serta aksi perbisnisan pekan alami yang tercermin dari volume, nilai, dan jumlah transaksi (idxchannel.com). Selain itu, perusahaan yang terpilih memiliki kondisi finansial yang baik dari tahun ke tahun dan pertumbuhan prospek yang baik juga stabil, sehingga Bursa Efek Indonesia merekomendasikan dan mengajak kepada para investor untuk membeli saham perseroan yang menjadi bagian Indeks LQ45.

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks LQ45

Tanggal	Closing Indeks
30 Desember 2020	934,89
30 Desember 2021	931,18
30 Desember 2022	937,18
29 Desember 2023	970,57

Sumber: Yahoo Finance, 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan Perkembangan Indeks LQ45 pada *trading volume* yang mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sehingga memiliki nilai tertinggi sebesar 970,57 pada tahun 2023. Sedangkan yang cenderung terjadi penurunan sebesar 931,18 pada tahun 2021. Kemungkinan beberapa investor saat ini memilih indeks saham Perusahaan yang termasuk dalam indeks lain, dibandingkan dengan indeks LQ45.

Nilai perusahaan diwakili oleh harga terhadap nilai buku (PBV). Perbedaan celah nilai kontribusi perusahaan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bursa mata uang. modal kerja perseroan, yang ditentukan oleh pemodal yang menandai penanaman modalnya pada perseroan yang bersangkutan. Kekhawatiran terbesar pasar adalah perspektif suatu perseroan, lebih mendorong untuk melakukan investasi. Skala nilai perusahaan tidak sama setiap tahunnya. Sebab, berbagai faktor mempengaruhi nilai perseroan, termasuk esensial besar dan kecil. (Fitri & Sabana, 2022).

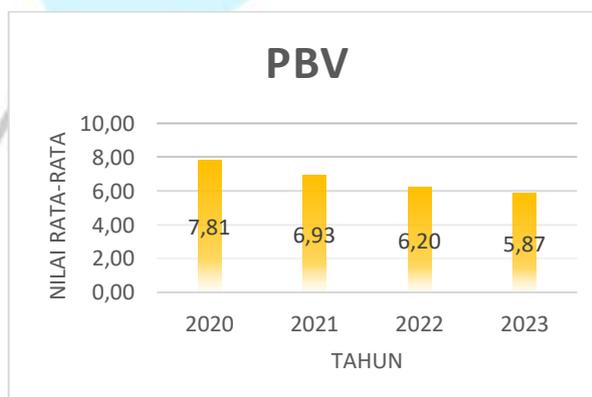
Faktor dasar makro ekonomi mencakup aspek umum dan komprehensif seperti keadaan perekonomian nasional, inflasi, pertumbuhan PDB dan pertanyaan terbuka kepada rakyat. Dana mikro termasuk pengembalian bisnis yang terlihat dalam hasil finansial. Hasil keuangan itu bisa dilihat dalam hubungan finansial, dimana rasio keuangan tersebut berupa likuiditas,

*leverage*, solvabilitas, operasional serta profitabilitas. Pengamatan perhatikan lebih lanjut keadaan mata uang bisnis dengan memanfaatkan variabel rasio lancar (CR), pengembalian aset (ROA), dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) (Fitri & Sabana, 2022).

Skala ini krusial agar administrasi perseroan dapat menilai kesuksesan dan tepat pengelolaan seluruh kapital perseroan. Semakin kuat skala ini, semakin besar pula intensitasnya kemampuan membayar dividen, merangsang minat investasi para investor dan meningkatkan nilai buku harganya (Rachmawati et al, 2022)

Harga terhadap nilai buku perusahaan publik atau perusahaan itu telah menjual sahamnya kepada publik dapat tercermin dari kinerja perusahaan tersebut, yang dapat dilihat pada laporan keuangan publik. Secara umum, informasi keuangan yang paling diperhatikan investor adalah laba (*earning*) perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ini juga mempengaruhi kemauan investor untuk menanamkan kekayaannya kepada industri terpendang, situasi ini sangat penting dalam rangka memaksimalkan keuntungan perusahaan. Selain itu, dalam melakukan investasi, investor juga mempertimbangkan struktur modal usahanya (Sukmayanti & Sembiring, 2022).

Berikut kondisi nilai penetapan harga yang rasional tentang jumlah buku kepada industri yang dianalisis dalam Indeks LQ45 telah menurun selama empat (4) tahun berturut-turut:



Sumber: olah data, 2024

Gambar 1.1 *price-to-book-ratio* LQ45

Menurut Gambar 1.1 menunjukkan nilai pertengahan harga terhadap nilai buku (PBV) pada perseroan yang tercatat dalam Indeks LQ45 mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2020 yaitu 7,81 kali hingga pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,87 kali.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas pada gambar 1.1 dengan menurunnya *price-to-book-ratio*, sehingga bisa menjadi acuan bagi para investor sebelum menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Berikut kondisi harga saham 5 dari 42 perusahaan yang ditampilkan:

Tabel 1.2 Kondisi *undervalued* dan *overvalued* beberapa harga saham yang menjadi sampel penelitian

Kode Saham	Tahun	Book Value Per Share	Harga Saham	Kondisi
BBTN	2020	1.887,43	1.725	<i>Undervalued</i>
	2021	2.021,40	1.730	<i>Undervalued</i>
	2022	2.446,59	1.350	<i>Undervalued</i>
	2023	2.171,74	1.250	<i>Undervalued</i>
BRPT	2020	445,05	1.100	<i>Overvalued</i>
	2021	650,24	855	<i>Overvalued</i>
	2022	10.620,63	755	<i>Undervalued</i>
	2023	674,80	1.330	<i>Overvalued</i>
SRTG	2020	11.572,80	3.430	<i>Undervalued</i>
	2021	4.129,41	2.800	<i>Undervalued</i>
	2022	4.409,67	2.530	<i>Undervalued</i>
	2023	3.596,67	1.640	<i>Undervalued</i>
TLKM	2020	24,41	3.310	<i>Overvalued</i>
	2021	29,36	4.040	<i>Overvalued</i>
	2022	30,14	3.750	<i>Overvalued</i>
	2023	31,61	3.950	<i>Overvalued</i>
TOWR	2020	199,63	960	<i>Overvalued</i>
	2021	236,44	1.125	<i>Overvalued</i>
	2022	282,91	1.100	<i>Overvalued</i>
	2023	323,67	990	<i>Overvalued</i>

Sumber: Olah data, 2024

Pada tabel 1.2 dan lampiran 1 menunjukkan bahwa terdapat kondisi *overvalued* 36 saham yang menjadi sampel penelitian yakni ACES, ADRO, AKRA, AMRT, ANTM, ARTO, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BRIS, BRPT, CPIN, ESSA, EXCL, HRUM, ICBP, INCO, INDY, INTP, ITMG, JPFA, KLBF, MDKA, PTBA, SCMA, SIDO, SMGR, TBIG, TINS, TLKM, TOWR, TPIA, UNTR, dan UNVR. Kondisi *overvalued* ini disebabkan karena adanya informasi dari perusahaan kepada publik melalui data yahoo *finance*. Sedangkan, kondisi *undervalued* 20 saham yang menjadi sampel

penelitian yakni ADRO, ASII, BBKA, BBNI, BBTN, BMRI, BRPT, ESSA, EXCL, HRUM, INDF, INDY, INKP, JPFA, MEDC, PGAS, SMGR, SRTG, TINS dan TPIA. Kondisi *undervalued* ini disebabkan karena adanya informasi penurunan laba bersih perusahaan dengan dipublikasikan oleh perusahaan melalui yahoo *finance*.

Rasio keuangan yang disorot dalam grafik observasional ini adalah rasio lancar, laba atas aset, dan rasio utang terhadap ekuitas. Skala finansial tersebut diperoleh dari semua data perdagangan perusahaan LQ45 yang tersedia pada *Indonesian Stock Exchange* tahun 2020-2023:



Sumber: Data diolah, 2024  
Gambar 1.2 *Current Ratio* LQ45

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata kondisi *current ratio* yang dimana mengalami kenaikan tetapi tidak sesuai dengan harga terhadap nilai buku di waktu nan serupa. Pada grafik 1.2 diatas bisa dilihat bahwa *current ratio* fase 2020-2021 bertambah dari 2,84% menjadi 3,59%, sebaliknya keadaan *price-to-book-ratio* fase 2020-2021 menurun dari 7,81x menjadi 6,93x. Namun, *current ratio* pada 2022 menurun menjadi 3,38% lalu meningkat di tahun 2023 menjadi 5,72%, sedangkan *price-to-book-ratio* mendapati penyusutan dari 6,20x hingga 5,87x. Data ini tidak konsisten dengan teori yang menunjukkan peningkatan tingkat loyalitas perusahaan, yang berarti meningkatnya jumlah uang yang tersedia bagi dunia usaha akan mengubah mekanisme dan permodalan, yang mengarah pada kesan gaji pemodal akan naik dan berdampak buruk pada nilai perusahaan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1.3 *Return On Asset* LQ45

Gambar 1.3 menunjukkan nilai rata-rata pada kondisi *return on asset* periode 2020-2023 yang mengalami fluktuasi dari 2,90% menjadi 2,73%, sedangkan kondisi *price-to-book-ratio* periode 2020-2023 menurun dari 7,81x menjadi 5,87x. Namun, *return on asset* pada tahun 2022 sempat menurun menjadi 2,49%. Hal ini terkait atas filosofi nan menerangkan ketika pengembalian atas aset meningkat, maka harga terhadap nilai buku menurun.



Sumber: olah data, 2024

Gambar 1.4 *Debt to Equity Ratio* LQ45

Gambar 1.4 menunjukkan angka pertengahan pada kondisi rasio utang terhadap ekuitas rentang waktu 2020-2023 yang mengalami penurunan signifikan dari 2,02% menjadi 1,74%, sama dengan kondisi harga terhadap nilai buku periode 2020-2023 mengalami kemerosotan dari 7,81x menjadi 5,87x. Dengan hal ini, *debt to equity ratio* dan *price-to-book-ratio* bergerak menurun dari warsa ke warsa. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa

menjelaskan maka semakin meningkatnya rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan semakin menurunnya tingkat tabungan pribadi. Menambah hutang yang terus-menerus mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk tenggelam dalam anggaran yang bertambah banyak. Solvabilitas perseroan hendak menjadi bertambah besar, sehingga risiko kebangkrutan relatif rendah.

Dengan menganalisis skala finansial, kami mampu membuat dua pertimbangan terbaik. Sebagai pertimbangan kesatu, kita bisa memadankan skala finansial satu proyek tertentu melalui satu fase ke fase lainnya. Sehingga kita dapat mengidentifikasi tren dalam perusahaan yang bersangkutan. Kedua, kita dapat membandingkan skala finansial suatu industri pada waktu tertentu dengan industri lain yang relatif serupa dalam industri atau golongan yang sama.

Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan harga saham perusahaan yang mewakili indeks LQ45 di *Indonesian Stock Exchange* selama periode 2020–2022. Observasi ini bermaksud akan mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai buku industri anggota Indeks LQ45 pada tahun 2020–2022.

Nugroho *et al.*, (2023) dan Sukma (2021) menerangkan *current ratio* mempunyai dampak absolut serta relevan kepada *price to book ratio*. Ador (2023) dan Anggraini & Yuliana (2022) menerangkan jika *rasio lancar* mempunyai pengaruh buruk serta relevan kepada *price to book ratio*. Sedangkan Maryana & Nurhayati, (2022); Ulumi & Naryoto, (2021); Anwar *et al.*, (2022) dan Amrulloh *et al.* (2022) menerangkan *rasio lancar* tak mempunyai dampak yang relevan kepada *price to book ratio*.

Fadhilah *et al.* (2022) serta Nugroho *et al.* (2023) menerangkan variabel *return on asset* mempunyai dampak absolut serta relevan dengan *price to book ratio*. Anggraini & Yuliana (2022) menerangkan variabel *return on asset* mempunyai dampak buruk serta relevan dengan *price to book ratio*. Sedangkan, Sudaryo *et al.* (2020) serta Mulyati & Mardiana (2021) menerangkan faktor *return on asset* tak mempunyai pengaruh relevan dengan *price to book ratio*.

Salwansa & Suhono (2022) dan Salainti & Sugiono (2020) menerangkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai dampak absolut serta relevan dengan *price to book ratio*. Fadhillah et al. (2022) menerangkan variabel *debt to equity ratio* mempunyai dampak buruk serta relevan dengan *price-to-book-ratio*. Sedangkan, Giovanni et al. (2021) dan Athifah & Radiman (2021) menerangkan *debt to equity ratio* tak berdampak relevan dengan *price-to-book-ratio*.

Beberapa faktor diatas, perolehan riset terdahulu dalam memengaruhi *price-to-book-ratio*, menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil riset sebelumnya. Terdapat perbedaan pendapat antara penelitian pertama dan penelitian lainnya pada hasil riset terdahulu mengenai dampak *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap *price-to-book-ratio*.

Alasan peneliti memilih indeks LQ45 karena LQ45 memiliki saham yang aktif dalam perdagangan namun dari ke 45 perusahaan tersebut memiliki harga saham yang naik turun. Sebab itu, pengkaji bersemangat untuk menggarap riset untuk memakai *price-to-book-ratio*.

Berlandaskan konteks seperti nan menilik riset pada penjelasan di atas, maka akan dilakukan riset pada judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks permasalahan di atas, maka timbul permasalahan seperti berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berdampak kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*?
2. Apakah *Return On Asset* berdampak kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berdampak kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Target riset yaitu untuk memahami dan mengkaji apakah:

1. Guna memahami dan mengkaji dampak *Current Ratio* kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*.
2. Guna memahami dan mengkaji dampak *Return On Asset* kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*.
3. Guna memahami dan mengkaji dampak *Debt to Equity Ratio* kepada *Price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berlandaskan konteks, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dijelaskan, berikut manfaat penelitian ini dapat memberikan solusi bagi semua kalangan dan pihak yang berkepentingan, yaitu:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini boleh sebagai pedoman literatur, menambah pemahaman dan memperluas pengetahuan mengenai *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* dalam kaitannya dengan *price-to-book-ratio* oleh perseroan LQ45 yang tercatat di *Indonesian Stock Exchange*.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1. Kepada Penulis

Manfaat riset ini bagi penulis yaitu penelitian ini merupakan salah satu prasyarat kelulusan penulis guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan penulis, serta tambahan ilmu pengetahuan bagi penyusun tentang dampak *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* kepada *price-to-book-ratio*. Harapannya, studi ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi penulis dalam mengevaluasi performa perusahaan.

## 2. Kepada Investor

Diharapkan riset ini bisa digunakan sebagai referensi, informasi dan bermanfaat kepada pemilik saham dan memberikan pengetahuan dalam acuan untuk memilih perusahaan yang baik dan stabil dalam investasi supaya menghasilkan saham yang tinggi.

## 3. Kepada Perusahaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi dunia usaha untuk menguji dampak harga terhadap nilai buku. Para peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu bisnis lebih memahami proses pelaporan keuangan mereka. Jika *price-to-book-ratio* juga positif lalu harga saham hendak bertambah dan memberikan *return* positif bagi investor.